

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Evaluasi

2.1.1.1 Definisi Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Evaluation* yang memiliki arti penaksiran atau penilaian. Menurut Gronlund & Linn dalam (Putri, 2019) evaluasi adalah “*the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives*”. Dapat diartikan sebagai suatu proses berbentuk sistematis dimulai dari tahapan pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi yang diperoleh kemudian digunakan dalam menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi menjadi proses integral dalam melakukan suatu penilaian dimulai dari menganalisis dan mengumpulkan data sesuai dari tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mohrens (1984, hlm. 10) dalam (Asrul et al., 2022) Evaluasi adalah proses menggambarkan dan menyempurnakan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif yang tersedia. Hasil evaluasi dapat membantu membuat keputusan profesional karena dapat mencakup arti tes dan pengukuran serta di luar keduanya. Seseorang dapat melakukan evaluasi dengan data kualitatif dan kuantitatif. Dengan adanya evaluasi, data yang telah terkumpul dapat diolah kembali menjadi data yang berguna bagi evaluator.

Sedangkan dalam konteks pendidikan, menurut (Magdalena et al., 2023) mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa baik seorang peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan disebut evaluasi. Sistem evaluasi yang efektif akan mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau tidak. Jika evaluasi hanya dilakukan pada waktu tertentu, seperti ujian tengah semester atau ujian akhir semester, maka terdapat kemungkinan bahwa hal tersebut tidak akan efektif (Fitrianti, 2018).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai dari mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi data atau informasi yang didapatkan agar hasilnya dapat membantu membuat keputusan profesional apabila peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh lembaga penyelenggara maupun instruktur agar program tersebut bisa terbilang efektif dan efisien.

Evaluasi pelatihan merujuk pada proses mengonfirmasi bahwa seseorang telah mencapai kompetensi. Menurut Kirkpatrick & Hamblin dalam (Utomo & Tehupeiory, 2014) evaluasi pelatihan merupakan proses pengumpulan informasi secara sistematis untuk mengukur suatu hasil pelatihan. Evaluasi pelatihan harus dibuat bersamaan dengan sebuah perencanaan pelatihan, yang didasarkan pada perumusan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Evaluasi pelatihan mengumpulkan informasi tentang hasil program pelatihan dan menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi apakah pelatihan telah mencapai tujuan pelatihan secara keseluruhan. Umpan balik peserta dari evaluasi ini sangat membantu dalam pengambilan keputusan. Umumnya umpan balik yang didapatkan terdiri dari hasil pembelajaran peserta didik, reaksi peserta dan perubahan perilaku di tempat kerja serta bagaimana hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, ulasan dari para lulusan dibutuhkan sebagai bahan evaluasi penyelenggaraan lembaga agar relevan dengan program yang diselenggarakannya (Herwina, 2017).

(Khosyirin & Fakhruddin, 2022) berpendapat bahwa prinsip evaluasi pelatihan adalah menilai kegiatan pelatihan secara keseluruhan, dari awal hingga akhir. Sebagaimana keutamaan dari evaluasi pelatihan yaitu kegiatan mengumpulkan informasi tentang hasil pelatihan untuk menentukan apakah pelatihan tersebut efektif (Noe, dalam Nuraini et al., 2016). Merujuk dari hal tersebut, terbilang sangat penting untuk melakukan evaluasi pelatihan, apalagi yang biasanya membutuhkan biaya yang cukup besar untuk melakukannya. Oleh karena itu, evaluasi pelatihan harus dilakukan agar biaya yang dikeluarkan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang dicapai (Sari, 2021).

2.1.1.2 Tujuan Evaluasi

Secara umum, salah satu tujuan evaluasi adalah sebagai dasar mengambil keputusan pada program yang telah dilaksanakan. Menurut (Widoyoko, 2009) tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi ini dapat mencakup bagaimana program dijalankan, apa efek dan hasil yang dicapai, efisiensi program tersebut, dan bagaimana hasil evaluasi dapat digunakan untuk program itu sendiri, yaitu untuk membuat keputusan apakah program lebih baik dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, evaluasi digunakan untuk penyusunan program-program berikutnya dan kebijakan-kebijakan yang terkait.

Umumnya, evaluasi dapat digunakan di berbagai macam bidang keilmuan seperti manajemen, kesehatan, hukum, dsb. Evaluasi dapat digunakan pada bidang Pendidikan untuk menilai berbagai macam aspek seperti pembelajaran, peserta didik, program, dll. Menurut (Musarwan & Warsah, 2022) ada dua tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan, Pertama, untuk mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai bukti perkembangan siswa selama jangka waktu tertentu. Kedua, untuk mengukur dan menilai efektivitas pembelajaran, metode pembelajaran yang berbeda, dan kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Suatu program yang diselenggarakan dan diikuti oleh banyak orang pun tidak luput dari yang namanya kesempurnaan, itulah mengapa adanya evaluasi yang dilakukan pada suatu program.

Menurut (Ambiyar & Muharika, 2019) bahwa tujuan dan fungsi evaluasi program dapat dirumuskan menjadi beberapa bagian berikut:

- a. Sebagai kegiatan pertimbangan dalam menghadirkan rekomendasi bagi pengambil keputusan terkait dengan pelaksanaan program yang sedang berlangsung (formatif) maupun rekomendasi terhadap program yang telah selesai dilaksanakan (sumatif).
- b. Sebagai penentu keefektifan pencapaian tujuan program, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Sebagai bahan analisis evaluator untuk menentukan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh sumber daya program.

- d. Sebagai sumber kekuatan dalam keputusan melanjutkan, menghentikan atau bagian mana yang akan diperbaiki dari program (rekomendasi akhir).

2.1.1.3 Prinsip Evaluasi

Menurut (Suarga, 2019) evaluasi hasil belajar dapat dianggap berhasil jika dilakukan secara konsisten sesuai dengan tiga prinsip utama ini, diantaranya:

a. Prinsip Keseluruhan

Dalam hal ini, diharapkan bahwa evaluasi mencakup aspek kognitif, psikomotor serta afektif. Dalam konteks pelatihan komputer, penilaian tidak hanya harus menunjukkan sejauh mana peserta didik memahami topik tersebut, tetapi juga harus menunjukkan sejauh mana mereka dapat memahami dan menerapkan topik tersebut dalam kehidupan sehari-hari sesuai kebutuhan yang telah ditetapkan diawal. Prinsip evaluasi yang pertama ini dapat diterapkan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang keadaan dan kemajuan peserta didik yang dijadikan sasaran evaluasi.

b. Prinsip Kesenambungan

Penilaian yang berkesinambungan ini mengartikan bahwa penilaian yang dilakukan dari waktu ke waktu dan terus menerus. Penilaian ini memungkinkan evaluator untuk mengumpulkan data yang dapat memberikan gambaran tentang kemajuan atau perkembangan peserta didik dari saat mereka memulai program hingga saat mereka mengakhiri program.

c. Prinsip Objektivitas

Prinsip objektivitas mengartikan evaluasi hasil belajar itu terlepas dari faktor subjektif. Orang juga sering menyebut prinsip objektivitas ini dengan sebutan “apa adanya”. Kata apa adanya ini mengandung arti bahwa materi evaluasi tersebut bersumber dari materi atau bahan ajar yang akan diberikan sesuai atau sejalan dengan tujuan instruksional khusus pembelajaran. Ditinjau dari pemberian skor dalam evaluasi, istilah apa adanya itu mengandung pengertian bahwa pekerjaan koreksi, pemberian skor, dan penentuan nilai harus terhindar dari unsur-unsur subjektivitas yang melekat pada diri evaluator. Dengan kata lain, evaluator harus selalu bertindak dan berpikir secara wajar sesuai dengan keadaan senyatanya tanpa terpengaruh oleh kepentingan yang subjektif. Prinsip

ini sangat penting karena ketika subjektivitas masuk ke dalam proses evaluasi, integritas pekerjaan evaluasi akan terganggu.

2.1.1.4 Ruang Lingkup Evaluasi

Secara umum ruang lingkup memiliki makna batasan. Dengan kata lain, luas batasan ini bisa dalam bentuk materi, sebuah variabel yang diteliti, subjek, atau lokasi. Ruang lingkup evaluasi terdiri dari empat kelompok, diantaranya; evaluasi terhadap masukan (*input*) mencakup penggunaan berbagai sumber daya, dana, tenaga, dan sarana; evaluasi terhadap proses (*proses*) berfokus pada pelaksanaan program, apakah sesuai dengan rencana yang ditetapkan; evaluasi terhadap keluaran (*output*) menilai hasil yang dicapai; dan evaluasi terhadap dampak (*impact*) mencakup pengaruh yang timbul dari program yang dilaksanakan.

Menurut (Mantra, 1997) evaluasi secara umum dapat dibedakan menjadi beberapa, yaitu:

- 1) Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan saat merencanakan suatu program dengan tujuan mengumpulkan informasi untuk mengembangkan program agar sesuai dengan masalah atau kebutuhan masyarakat.
- 2) Evaluasi proses adalah proses yang memberikan gambaran tentang apa yang sedang berlangsung dalam suatu program dan memastikan keterjangkauan elemen fisik dan struktural program.
- 3) Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang memberikan pernyataan tentang hasil apa yang dihasilkan program.
- 4) Evaluasi dampak program yakni kegiatan menilai seberapa efektif program untuk mencapai target sasaran.
- 5) Evaluasi hasil yaitu menilai apakah ada perubahan atau perbaikan pada morbiditas, mortalitas, atau indikator status kesehatan lainnya pada populasi tertentu.

Dalam konteks pendidikan, ruang lingkup evaluasi pendidikan dapat terlihat pada ruang lingkup proses pendidikan yang diselenggarakan sebagai suatu sistem dalam kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar. Sudjono dalam (Tanwir, 2015) menyatakan bahwa ruang lingkup evaluasi pendidikan dapat mencakupi ruang lingkup program pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

a) Evaluasi Program Pembelajaran

Ada tiga hal yang sangat penting untuk dievaluasi saat mengevaluasi program pembelajaran: evaluasi tujuan pengajaran; evaluasi isi program pengajaran; dan evaluasi strategi belajar mengajar.

b) Evaluasi Proses Pembelajaran

Beberapa hal dapat dievaluasi selama proses pelaksanaan pembelajaran, seperti (a) kesesuaian antara proses belajar mengajar dengan GBPP; (b) kesiapan guru untuk melaksanakan program pengajaran; (c) kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran; (d) minat atau perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran; (e) keaktifan atau partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (f) peran bimbingan penyuluhan terhadap siswa yang memerlukan bimbingan; (g) komunikasi dua arah antara guru dan siswa selama proses pembelajaran; (h) memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa; (i) memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari di kelas; dan (j) berusaha mengurangi dampak buruk dari kegiatan di sekolah.

c) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Hasil belajar siswa ini dinilai dengan dua cara: (a) mengevaluasi tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit program pengajaran yang terbatas; dan (b) mengevaluasi tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan umum pengajaran itu sendiri.

2.1.1.5 Model Evaluasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, model merupakan pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model evaluasi pada suatu program menunjukkan langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan data sebelum, selama, dan sesudah usaha yang dimaksudkan untuk menentukan nilai dan manfaatnya (Wardani et al., 2022). Penggunaan model-model evaluasi memiliki berbagai macam yang tentunya telah dibuat dan dikembangkan oleh para ahli dari tahun ke tahun. Model-model tersebut telah diuji coba dan terverifikasi untuk digunakan dalam kegiatan evaluasi institusi, lembaga, program-program, kursus dan pelatihan, dsb. Ada bermacam-macam model evaluasi program yang telah

dikembangkan oleh para ahli tersebut yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sebuah program, diantaranya ialah:

a) Model Evaluasi Tyler (*Goal Oriented Evaluation*)

Model ini dikembangkan oleh Ralph Tyler, seorang pengarah di Lembaga Penelitian Pendidikan pada *Ohio State University* dan merupakan seorang lulusan program doktorat (PhD.). Model yang dikembangkan oleh Tyler dinamakan sebagai *Black Box Model* atau nama yang lebih dikenalnya ialah *Goal Oriented Evaluation (GOE) Model* merupakan sebuah model evaluasi program yang berorientasi pada tujuan. Penggunaan model Tyler ini membutuhkan informasi perubahan perilaku, terutama sebelum dan sesudah terjadinya implementasi program.

Pendekatan evaluasi model Tyler utamanya terdiri dari menetapkan tujuan pendidikan dan kemudian mengevaluasi apakah tujuan tersebut telah tercapai atau tidak. Model Tyler atau GOE Model memiliki tiga langkah utama untuk mengidentifikasinya, diantaranya: (1) menentukan tujuan, (2) menciptakan situasi pada pencapaian tujuan, dan (3) mengembangkan alat/instrumen evaluasi (Wardani et al., 2022). Saat menerapkan Model Tyler, ketiga komponen inilah yang akan menjadi perhatian utama evaluasi.

b) Model Evaluasi Scriven (*Goal-Free Evaluation Approach*)

Model evaluasi ini dinamakan *Goal-Free Evaluation Approach Model* yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini bertujuan untuk membiarkan para evaluator atau penilai program mengambil data dari berbagai laporan atau catatan pengaruh-pengaruh nyata atau konkrit serta pengaruh-pengaruh yang tidak diinginkan dalam program pendidikan dan pelatihan (Muryadi, 2017). Kelebihan model evaluasi Scriven's atau model GFE adalah dapat memungkinkan penilai untuk mengetahui antisipasi pengaruh-pengaruh penting terhadap tujuan dasar penilai yang menyimpang. Evaluasi GFE juga membantu meningkatkan objektivitas dan mengurangi bias.

c) Model Evaluasi Kirkpatrick (*Four-Levels Evaluation*)

Model evaluasi ini lebih dikenal sebagai *Kirkpatrick's Four Levels Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick, yakni seorang ahli evaluasi program pelatihan pada bidang pengembangan sumber daya manusia.

Dalam model evaluasi ini, Kirkpatrick membuat empat tingkatan sesuai nama dari model tersebut yang menunjukkan urutan metode untuk mengevaluasi program. Setiap tingkat memiliki arti dan berdampak pada tingkat berikutnya, sehingga proses menjadi lebih sulit dan memakan waktu, tetapi juga memberikan informasi yang lebih berharga (Faizin & Kusumaningrum, 2023). Empat tingkatan tersebut yaitu; Level 1 *Reaction*, Level 2 *Learning*, Level 3 *Behavior*, Level 4 *Results*.

d) Model Evaluasi Stufflebeam (*CIPP Model*)

Model ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam pada tahun 1966 dan diberi nama Model CIPP karena nama tersebut memiliki akronim dari *Context*, *Input*, *Process*, *Product* sebagai aspek-aspek yang akan dievaluasi. Model CIPP berbasis pada diidentifikasinya upaya yang sedang berlangsung dan memperbaiki kekurangannya dalam bentuk evaluasi. Dengan fokus pada proses perbaikan, model ini dirancang untuk digunakan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Selain itu, Model CIPP juga digunakan untuk menilai biaya dan utilitas untuk menemukan efektivitas program, meskipun banyak evaluator percaya bahwa setiap komponennya penting (Faizin & Kusumaningrum, 2023).

2.1.2 Evaluasi Program

2.1.2.1 Definisi Evaluasi Program

Evaluasi program adalah proses pencarian, penemuan, dan penetapan informasi yang disajikan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektivitas, dan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan. Serangkaian tindakan investigasi yang sistematis tentang apa yang berharga dan bernilai dari suatu hal disebut evaluasi program. Menurut Denzin & Lincoln dalam (Muryadi, 2017) berpendapat bahwa ketika evaluasi program dilakukan dengan fokus pada penentu kebijakan dan penyandang dana, pertanyaan tentang alasan mengapa program telah mencapai tujuan yang diinginkan dimasukkan dalam evaluasi tersebut. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi. Berangkat dari pengertian di atas maka evaluasi program merupakan suatu proses.

Menurut (Rizka et al., 2018) suatu evaluasi program pendidikan nonformal memiliki mekanisme dan prosedur yang harus diikuti agar kegiatan evaluasi dapat dianggap valid, diantaranya; (a) Penentuan program yang dievaluasi; (b) Formulasi tujuan; (c) Pengembangan instrumen evaluasi; (d) Penentuan teknik evaluasi program; (e) Pengumpulan dan pengolahan data; serta (f) Pengambilan keputusan terhadap hasil evaluasi program yang dilakukan.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi program adalah tindakan untuk melihat atau menilai apakah program telah berjalan dengan baik dan sejauh mana telah berhasil mencapai tujuan pelaksanaan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga menunjukkan apakah program memerlukan peningkatan atau pengembangan karena efektivitasnya mungkin menurun atau mungkin dihentikan.

2.1.2.2 Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi program berarti memantau atau melihat pencapaian tujuan program, yaitu mengidentifikasi seberapa jauh tujuan program itu tercapai. Tujuan yang telah ditetapkan atau dibuat selama tahap perencanaan digunakan sebagai acuan untuk kedepannya. Salah satu hal penting dalam melakukan evaluasi program ialah merumuskan tujuan secara cermat, karena dengan adanya tujuan yang jelas nantinya akan dirumuskan untuk menggapai hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

Perlu diketahui bahwasanya tujuan evaluasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Secara umum, tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bukti untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai suatu kemajuan setelah menerima metode pembelajaran yang digunakan dalam jangka waktu tertentu. Secara khusus, tujuan utama evaluasi adalah untuk mendorong peserta didik dalam suatu program untuk lebih mendorong mereka dalam mengamatinya.

2.1.2.3 Indikator Evaluasi Program

Indikator diperlukan untuk membantu menentukan data apa yang diperlukan untuk menilai kemajuan program dan apakah program tersebut berada di jalur yang tepat untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Menurut Syamsu Mappa (1984) dalam

(Yapandi, 2015, hlm. 157) bahwa aspek-aspek yang dinilai keseluruhannya mencakupi komponen program dan penyelenggaraan program.

Komponen program adalah elemen-elemen atau bagian-bagian yang membentuk suatu program atau kegiatan, baik dalam konteks pendidikan, pelatihan, maupun proyek lainnya. Komponen ini dirancang untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Komponen program terdiri dari masukan, proses, dan tujuan program. Sedangkan penyelenggaraan program meliputi beberapa aspek seperti kelembagaan, perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, efisiensi, efektivitas, dampak dan keseluruhan program. Lebih lengkapnya pada komponen program dan penyelenggaraan program diuraikan sebagai berikut:

a. Komponen Program

1) Masukan

Komponen masukan meliputi sumber daya yang dimiliki dan digunakan untuk program, diantaranya seperti tenaga kerja, sarana dan prasarana serta biaya.

2) Proses

Komponen ini terdiri dari menjalankan program, seperti interaksi, kurikulum dan evaluasi.

3) Tujuan Program

Komponen tujuan berisikan pada hasil yang ingin dicapai oleh program, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap.

b. Penyelenggaraan Program

1) Kelembagaan

Kelembagaan mencakup struktur organisasi dan mekanisme kerja yang digunakan dalam pelaksanaan program, seperti struktur organisasi, regulasi dan kebijakan yang berjalan.

2) Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang mencakup penentuan tujuan, sasaran, serta strategi yang akan digunakan dalam program, yang diantaranya meliputi tujuan, sasaran, kurikulum, metode pembelajaran, sumber pembelajaran dan metode evaluasi.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap di mana rencana yang telah dibuat dijalankan, misalnya pada pengelolaan program, koordinasi, dan pemantauan.

4) Pembinaan

Pembinaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja pelaksanaan program melalui bimbingan dan pengawasan berkelanjutan, diantaranya supervisi dan umpan balik.

5) Efisiensi

Efisiensi mengacu pada bagaimana sumber daya digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan program, misalnya penggunaan sumber daya, pengelolaan waktu dan biaya terhadap hasil.

6) Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan program sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

7) Dampak

Dampak mengacu pada pengaruh jangka panjang yang dihasilkan oleh program terhadap peserta didik dan lingkungan sekitar.

8) Keseluruhan Program

Keseluruhan program adalah evaluasi menyeluruh terhadap semua aspek dalam pelaksanaan program, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman program.

2.1.3 Komputer

2.1.3.1 Definisi Komputer

Istilah komputer mulai ditemukan di generasi pertamanya pada abad ke-19 oleh seorang matematikawan yang dikenal dengan panggilan “Bapak Komputer” bernama Charles Babbage, saat ia sedang mencoba untuk membuat mesin menghitung yang terkesan lebih *advance* daripada kalkulator. Secara etimologis, kata “Komputer” berasal dari Bahasa Latin, yakni “Computare” yang memiliki arti menghitung. Secara sederhana definisi komputer yaitu alat untuk menghitung keilmuan aritmatika. Menurut (Nasution, 2023) dengan melibatkan kecerdasan, komputer merupakan teknologi dengan kemampuan komputasi dinamis melalui

kecerdasan yang diberikan oleh pengguna yang cerdas, sedangkan kalkulator hanya alat yang statis. Namun seiring dengan perkembangan zaman, komputer telah berevolusi menjadi suatu alat yang lebih modern dan tidak sekedar hanya untuk berhitung saja. Secara umum, komputer adalah suatu perangkat elektronik yang dapat mengolah data dengan cara yang telah dirumuskan sebelumnya untuk memberi manfaat kepada pengguna. Selain itu, komputer merupakan alat elektronik yang terdiri dari rangkaian komponen yang saling terhubung untuk membentuk sistem kerja. Sistem komputer tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan tugas secara otomatis sesuai dengan perintah yang diberikan kepadanya dan memungkinkan mereka untuk menghasilkan informasi dari program dan data yang tersedia (Harmayani et al., 2021, hlm. 2).

2.1.3.2 Tujuan Komputer

Tujuan komputer diciptakan adalah sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi-informasi yang dibutuhkan (Kurniawan, 2015). Untuk menggapai tujuan tersebut, umumnya sebuah komputer terdiri dari 4 elemen utama agar bisa dioperasikan, diantaranya:

1. Perangkat Keras (*Hardware*) yang di dalamnya terdapat Processor, RAM, Motherboard, Harddisk, dan CPU.
2. Perangkat Lunak (*Software*) yakni seperangkat sistem operasi dan berbagai macam aplikasi yang dimasukkan ke dalam hardware dan akan bekerja sesuai perintah yang dikeluarkan pengguna.
3. Perangkat tambahan yang terdiri dari Keyboard, Monitor dan Mouse sebagai pelengkap komputer untuk digunakan.
4. Pengguna Komputer (*Brainware*) yaitu seorang pengguna atau operator komputer.

2.1.3.3 Fungsi Komputer

Pada zaman yang sudah serba digital ini, komputer telah menjadi sebuah alat sehari-hari yang dapat membantu tugas dan kegiatan manusia. Umumnya fungsi komputer memiliki fungsi yang cukup beragam sesuai dengan kebutuhan pengguna (Harmayani et al., 2021, hlm. 4).

a. Data Input

Pertama, komputer dapat digunakan untuk menginput data atau informasi yang telah diterima dari berbagai sumber. Data tersebut dapat diterima melalui aktivitas yang dibantu melewati keyboard, mouse, dari komputer lain atau peralatan lainnya.

b. Data Processing

Pentingnya kegunaan sebuah komputer ialah dapat melakukan aktivitas pengolahan data yang dapat menghasilkan sebuah output berbentuk data atau informasi bagi pengguna. Hal yang dapat diolah dalam komputer tidak luput dari data berbentuk teks, gambar, audio, video, grafik, dan lain-lain.

c. Data Output

Fungsi komputer selanjutnya ialah untuk menghasilkan output atau informasi yang didapatkan melalui proses pengolahan data sebelumnya. Informasi ini dapat dilihat melewati monitor, speaker maupun alat printer.

d. Data Storage

Selain mengolah dan menginput data, komputer pun dapat berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan data pengguna sehingga nantinya dapat dibuka dan digunakan kembali apabila dibutuhkan. Data tersebut tersimpan dalam memori internal komputer ataupun menggunakan memori eksternal lainnya.

e. Data Movement

Adapun fungsi lain dari penggunaan komputer ialah untuk memindahkan data dari satu *device* ke *device* lainnya atau berbagai macam alat output lainnya yang kompatibel.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, bahwasanya di era yang semakin modern ini berbagai macam bidang kehidupan manusia terus berkembang pesat, khususnya dalam bidang teknologi. Untuk itu sudah sepantasnya setiap individu di setiap kalangan masyarakat bisa memanfaatkan teknologi seperti komputer agar kehidupannya lebih mudah untuk dijalani. Komputer dapat membantu banyak hal bagi manusia, seperti mengolah data, mempercepat pekerjaan, mengirim informasi, mencetak dokumen penting, dan berbicara dengan orang-orang yang berhubungan dengan bisnis.

Selain yang telah disebutkan, berikut merupakan beberapa fungsi lainnya dari penggunaan sebuah komputer:

1) Sebagai Alat Komunikasi

Dengan berevolusinya sebidang alat komputer, kini tidak hanya sekedar untuk memecahkan permasalahan aritmatika saja tetapi komputer dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan cepat meskipun dalam jarak yang cukup jauh dan praktis dalam penggunaannya melintasi batas ruang dan waktu.

2) Pencari Informasi dengan Mudah

Komputer telah menjadi alat yang menyediakan berbagai macam informasi yang kita butuhkan di seluruh dunia yang dapat diakses melewati sebuah mesin pencari seperti Google. Berbagai jenis informasi dapat diperoleh melalui komputer, sehingga memudahkan masyarakat untuk memperolehnya tanpa biaya yang besar dan tidak harus keluar rumah.

3) Jalan Untuk Berbisnis

Saat ini, semakin banyak orang yang melakukan kegiatan jual beli dan membeli secara online melalui situs web e-commerce, yang memungkinkan mereka untuk tidak keluar dari rumah mereka sendiri. Komputer dapat memungkinkan kita untuk membeli barang yang dibutuhkan dan mempromosikan suatu bisnis melalui internet dengan bantuan internet.

4) Membantu Pencarian Pekerjaan

Mencari pekerjaan dengan komputer menghemat uang dan waktu. Saat ini, kita dapat dengan mudah menemukan informasi tentang lowongan kerja di banyak platform atau website online.

5) Sebagai Media Hiburan

Menggunakan komputer tidak sebatas pada konteks pekerjaan saja tetapi dapat memberikan kita pada berbagai jenis hiburan yang tersedia, seperti menonton film, mendengarkan musik, bermain game atau berinteraksi di media sosial.

2.1.3.4 Program Pelatihan Komputer

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, program dapat diartikan sebagai suatu rancangan kegiatan yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program pelatihan komputer ialah sebuah program yang memiliki

tujuan untuk memberikan pelatihan atau pembelajaran mengenai tata cara pengoperasian komputer, baik untuk penggunaan individu atau kebutuhan di tempat kerja. Program ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik pada materi apa yang ingin dipelajari baik pada tingkat dasar sampai tingkat mahir ataupun pada pengetahuan mereka dan apa bidang pekerjaan mereka.

Menurut (Arsyad et al., 2023) pentingnya program pelatihan komputer terletak pada kemampuannya untuk memberikan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang diperlukan bagi individu untuk mengoperasikan teknologi yang semakin berkembang dengan efektif dan efisien. Dalam era digital saat ini, keahlian teknologi menjadi sangat penting, baik dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Program pelatihan komputer juga dapat membantu mengurangi kesenjangan digital antara kelompok masyarakat yang kurang mampu secara finansial atau terpinggirkan dan kelompok masyarakat yang lebih mampu.

Untuk memaksimalkan manfaat program pelatihan komputer, kegiatan ini harus dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat dibantu dicapai melalui adanya kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Untuk itu, pelatihan diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan keterampilan, pengetahuan, dan kecakapan hidup untuk siap memasuki lapangan kerja (Hidayatulloh, 2019).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila, 2024) yang bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Program Sekolah Orang Tua Santri Pada Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD IT Ihya Assunnah. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga PAUD melaksanakan evaluasi program Sekolah Orang Tua Santri dengan berdiskusi, tidak secara khusus menggunakan model atau alat evaluasi. Orang tua sangat mendukung dan antusias terhadap program. Kemudian, aspek yang menjadi bahan evaluasi meliputi pada jumlah peserta, dan keterlibatan orang tua. Faktor penghambat dari program Sekolah Orang Tua Santri dalam mengatur waktu orang tua yang sibuk bekerja. Adapun peluang pada proses evaluasi program orang tua

mengikuti kegiatan cukup besar. Simpulan dalam penelitian ini yaitu untuk menunjukkan bahwa program Sekolah Orang Tua Santri sudah berhasil dengan tujuan program yang telah tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Inayah, 2024) yang bertujuan untuk mengevaluasi dan meninjau sejauh mana kelanjutan pelaksanaan salah satu program pembelajaran jarak jauh (daring) yang diterapkan di PKBM Al-Fattah Paket C sebagai salah satu cara dalam mewadahi warga belajar untuk mewujudkan kebutuhan belajarnya, serta menilai kelayakan program pembelajarannya dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang menilai secara lengkap dari mulai konteks sampai dengan hasil dari adanya keberadaan pembelajaran tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model evaluasi CIPP pada program pembelajaran jarak jauh di PKBM Al-Fattah Paket C dapat dikatakan efektif, dilihat dari temuan di lapangan dalam hal konteks, input yang menjelaskan mengenai warga belajar, tutor atau pendidik, isi program, sarana prasarana dan dana belajar, lalu dalam proses menjelaskan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, hingga pada aspek produk yakni hasil dari adanya program yang sedang atau sudah dijalankan seluruhnya terbilang memadai.

Penelitian milik (Mahargyo, 2024) yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi konteks, input, proses, dan produk (output) dari program administrasi perkantoran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Cipta Tungga Indonesia. Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan evaluasi konteks penyelenggaraan program administrasi perkantoran di Lembaga Kursus dan Pelatihan Cipta Tungga Indonesia sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tujuan program serta indikator ketercapaian program baik dan jelas. Evaluasi input menunjukkan bahwa program yang telah dijalankan sudah selaras dengan motivasi, sesuai dengan kebutuhan, fasilitas yang diberikan. Sedangkan berdasarkan evaluasi proses menunjukkan adanya kontribusi baik peserta kursus sehingga tercapai tujuan yaitu perubahan sikap, pemahaman, dan keterampilan pada

peserta pelatihan. Evaluasi produk dilihat dari kemampuan yang dimiliki oleh peserta kursus yang semakin bertambah sehingga peserta kursus merasa lebih percaya diri dan yakin dengan kemampuannya. Simpulan evaluasi program kinerja administrasi perkantoran sudah cukup baik hasilnya sesuai dengan tujuan program.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mukhlisin, 2023) dengan tujuan untuk mengetahui hasil evaluasi pada program pelatihan menjahit angkatan V menggunakan model evaluasi CIPP sebagai masukan kepada penyelenggara agar dapat memperbaiki program pelatihan kedepannya. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Evaluasi *context* sudah baik karena kurikulum sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik hal ini dikarenakan adanya *link and match* antara peserta dengan kurikulum dan silabus yang ada, Evaluasi *Input* sudah baik karena masukan mentah sesuai dengan persyaratan yang ditentukan, sarana prasarana cukup lengkap, dikelola dengan baik sesuai dengan standar sarana dan prasarana lembaga pelatihan serta lingkungan sosial dan lembaga yang mendukung proses pelatihan, Evaluasi *Process* sudah baik namun terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki pada pengorganisasian pelatihan, Evaluasi *product* cukup baik, karena lulusan telah sesuai dengan tujuan pelatihan meskipun belum optimal.

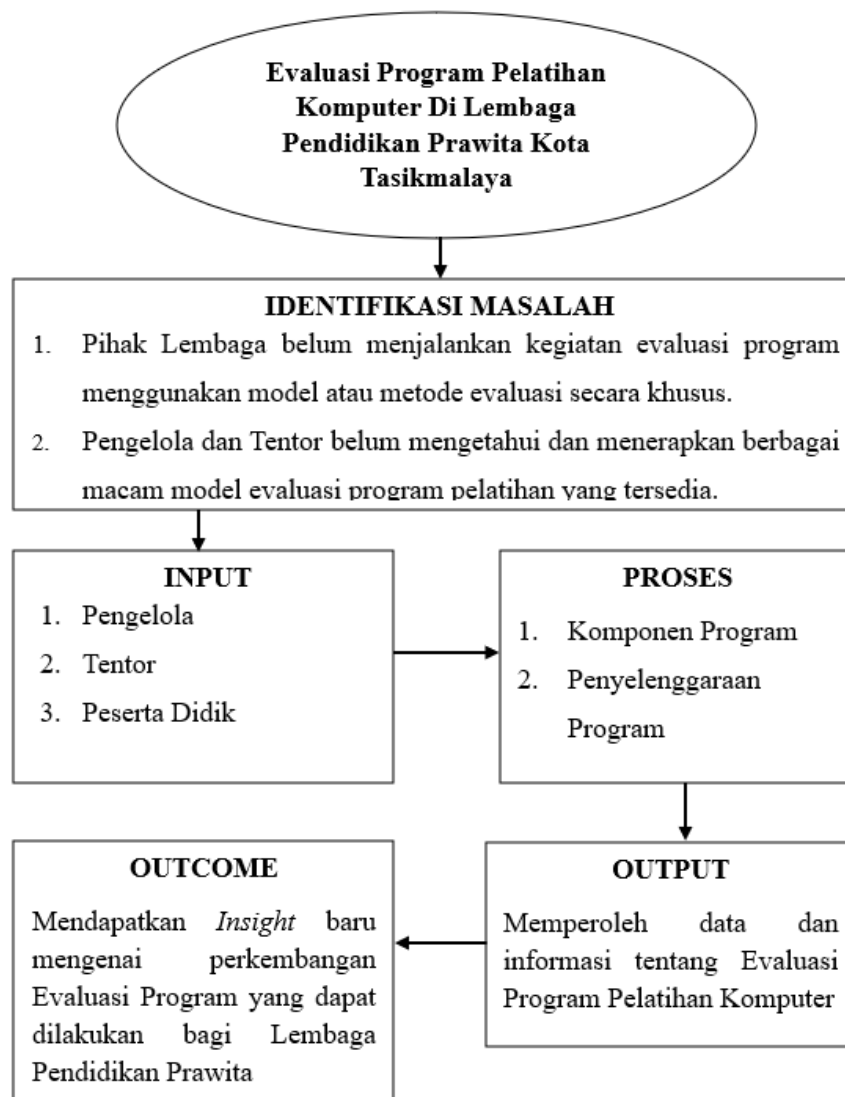
Penelitian milik (Hardiyanti, 2021) yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi CIPP yang diterapkan oleh penyuluh dalam program kelompok Wanita tani (KWT). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif. Teknik penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membuahkan jawaban pada penerapan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dalam evaluasi *context* dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap lingkungan atau keadaan lingkungan, evaluasi *input* strategi untuk meningkatkan keaktifan anggota yang selalu di tekankan bagaimana penyuluh memberikan kebutuhan dan selalu mengingatkan kepada pengurus atau anggota yang aktif untuk lebih mengingatkan, evaluasi *process* selalu memberikan motivasi

kepada setiap anggota dan yang kedua dengan cara langsung kunjungan ke anggota dan keliling, evaluasi *product* dalam proses evaluasi kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah biasanya dilakukan penelitian ke setiap rumah anggota untuk melihat hasil pemanfaatan pekarangan rumah mereka.

2.3 Kerangka Konseptual

Sekilas, kerangka konseptual adalah sebuah hubungan antara teori dengan konsep yang mendukung penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebagai referensi saat sedang menyusun penelitian secara menyeluruh. Kerangka konseptual sendiri memiliki fungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai masalah yang ditemukan. Kerangka konseptual didapatkan dari konsep atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian, berdasarkan kerangka konseptual ini diharapkan mampu untuk memudahkan dalam memahami konsep penelitian dengan judul penelitian yang dibawa yakni “Evaluasi Program Pelatihan Komputer di Lembaga Pendidikan Prawita Kota Tasikmalaya (Studi pada Program Pelatihan Komputer Di Lembaga Pendidikan Prawita Kota Tasikmalaya)”. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Prawita Kota Tasikmalaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program pelatihan komputer yang diawali dengan mengidentifikasi masalah dan pembuatan judul penelitian. Input penelitiannya adalah pengelola, tentor dan peserta didik. Kemudian prosesnya yaitu, evaluasi program dengan komponen program serta penyelenggaraan program sebagai indikator utama. Adapun bagian output yaitu untuk memperoleh data dan informasi mengenai evaluasi program pelatihan komputer di Lembaga Pendidikan Prawita dan outcome yang diharapkan ialah untuk mendapatkan wawasan atau pemahaman baru mengenai perkembangan evaluasi program bagi Lembaga Pendidikan Prawita.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Kerangka konseptual yang telah di kemukakan di atas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Bagaimana Evaluasi Pada Program Pelatihan Komputer di Lembaga Pendidikan Prawita Kota Tasikmalaya?”